

DAMPAK LINGKARAN (CIRCLE) PERTEMANAN TERHADAP MORAL DAN KARAKTERISTIK MAHASISWA

Mardiah Astuti¹, Herlina², Sinta Anggreini³, Azimmatul Husnah⁴,
Gustiani Islamia Fery⁵, Imelda Safira⁶, Sinta Meilani⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: mardiahasturi_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 13-12-2023

Revision: 18-01-2024

Accepted: 19-02-2024

Published: 06-03-2024

Abstract. This research discusses the impact of friendship circles on the morals and characteristics of students. The article aims to examine how social interactions can influence one's attitudes, behaviors, and values. The goal is to help students understand the importance of choosing friends wisely because our social environment can greatly influence how we perceive the world and how we choose to interact with others. The method used in this research is qualitative, and the results indicate a deep understanding of social and human phenomena, such as in this context, how friendship circles affect the morals and characteristics of students. Qualitative research results are typically presented in the form of descriptive narratives based on data collected through interviews, observations, or document analysis. The research findings may indicate that students with friendship circles characterized by strong and positive values tend to exhibit better morals and characteristics. They are more likely to make ethical decisions, show empathy towards others, and behave consistently with moral principles. Additionally, the research may also suggest that friendship circles can serve as a crucial source of social support, assisting students in facing challenges and pressures in their daily lives and studies.

Keywords: Friendship Circles, Morals, Student Characteristics

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang dampak lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakter mahasiswa. artikel bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi sosial dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai seseorang. tujuannya adalah untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya memilih teman dengan bijak. Karena lingkungan sosial kita dapat sangat mempengaruhi cara kita melihat dunia dan bagaimana kita memilih untuk berinteraksi dengan orang lain. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 29 mahasiswa dan 6 dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi MPI Angkatan 2022 Kelas C yang memiliki lingkaran pertemanan dengan nilai-nilai yang kuat dan positif cenderung menunjukkan moral dan karakter yang lebih baik. Mereka lebih mungkin untuk mengambil keputusan yang etis, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan berperilaku dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip moral. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa lingkaran pertemanan dapat berfungsi sebagai sumber dukungan sosial yang penting, yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari dan studi mereka.

Kata Kunci: Lingkaran Pertemanan, Moral, Karakteristik Mahasiswa

How to Cite: Astuti, M., Herlina, Anggreini, S., Husnah, A., Fery, G. I., Safira, I., & Meilani, S. (2024). Dampak Lingkaran (*Circle*) Pertemanan Terhadap Moral dan Karakteristik Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1369-1383. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.582>

PENDAHULUAN

Lingkaran pertemanan merupakan aspek penting dalam kehidupan mahasiswa. Pertemanan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moral dan karakteristik individu. Dalam proses pendidikan, mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya. Lingkaran pertemanan dapat menjadi lingkungan sosial yang berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai moral dan sikap positif pada siswa. Pertemanan adalah hubungan dua orang atau lebih yang mempunyai unsur kecenderungan untuk menginginkan hal terbaik bagi satu sama lain, empati, simpati, bersikap jujur, dan saling mengerti (Khotimah & Wahyuningsih, 2020). Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi cara pandang dan pemahaman mereka terhadap moralitas, seperti kejujuran, empati, dan integritas. Selain itu, pertemanan juga berperan dalam membentuk karakteristik individu, seperti kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Adanya keterkaitan antara lingkaran pertemanan dengan perkembangan moral dan karakteristik individu. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkaran pertemanan secara khusus mempengaruhi moral dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dampak lingkaran pertemanan secara lebih mendalam.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakteristik siswa, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang penting bagi institusi pendidikan dalam memahami pentingnya peran lingkaran pertemanan dalam pembentukan moral dan karakteristik siswa. Dengan membagikan pengalaman dan perspektif siswa dalam lingkaran pertemanan mereka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana lingkaran pertemanan dapat mempengaruhi moral dan karakteristik siswa.

Lingkaran pertemanan memiliki peran yang penting dalam membentuk moral dan karakteristik mahasiswa. Interaksi sosial dengan teman-teman sebaya dapat memberikan pengaruh signifikan pada perkembangan pribadi, nilai-nilai, dan sikap seseorang. Beberapa aspek lingkaran pertemanan yang dapat membentuk moral dan karakteristik mahasiswa, diantaranya nilai dan etika. Lingkaran pertemanan dapat menjadi tempat di mana mahasiswa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai dan etika. Dalam interaksi sehari-hari dengan teman-teman, mahasiswa dapat mengamati dan mengadopsi nilai-nilai positif, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui hubungan dengan teman-teman, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan empati dan keterlibatan sosial. Mereka belajar untuk memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan orang lain, yang merupakan aspek

penting dari karakter yang baik. Lingkaran pertemanan seringkali memunculkan konflik dan tantangan interpersonal. Dalam menghadapi konflik, mahasiswa dapat belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif, yang merupakan keterampilan penting dalam pembentukan karakter.

Lingkaran pertemanan juga dapat memberikan ruang untuk mahasiswa mengembangkan kemandirian. Ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman sebaya, mahasiswa dapat belajar untuk mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan memahami konsekuensi dari pilihan yang mereka buat. Teman-teman dekat sering menjadi sumber dukungan emosional. Lingkaran pertemanan yang sehat dapat membantu mahasiswa mengatasi tekanan dan stres, memberikan dukungan moral, dan membangun rasa percaya diri. Lingkaran pertemanan yang beragam dapat membuka wawasan mahasiswa terhadap perbedaan budaya, latar belakang, dan pandangan hidup. Ini dapat membentuk sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda.

Penelitian ini akan membahas tentang dampak lingkaran (*circle*) pertemanan terhadap moral dan karakteristik mahasiswa Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Melalui interaksi dalam lingkaran pertemanan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terus berkembang secara pribadi dan memperkaya nilai-nilai moral dan karakteristik mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memilih lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021), dengan pendekatan deskriptif (Setiawan, 2018). Pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dampak lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakteristik siswa. Pendekatan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif siswa dalam lingkaran pertemanan mereka. Partisipan pada mahasiswa ini berjumlah 29 mahasiswa dan juga 6 dosen prodi MPI yang mengajar di kelas MPI C Angkatan 2022. Jumlah partisipan akan ditentukan berdasarkan pencapaian titik jenuh data, di mana data yang dikumpulkan sudah cukup untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang dampak lingkaran pertemanan.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Wawancara akan dilakukan secara satu-satu dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya (Annur, 2018). Wawancara akan mencakup topik-topik seperti

pengalaman dalam lingkaran pertemanan, pengaruh lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakteristik, dan peran lingkaran pertemanan dalam pembentukan nilai-nilai dan sikap positif. Selain wawancara, observasi partisipan juga akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dan dinamika dalam lingkaran pertemanan (Saat & Mania, 2019). Observasi akan dilakukan secara tidak terstruktur, di mana peneliti akan mencatat pengamatan tentang perilaku, interaksi, dan komunikasi dalam lingkaran pertemanan partisipan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik. Analisis tematik akan melibatkan proses pengkodean, pengelompokan, dan identifikasi tema-tema yang muncul dari data. Tema-tema ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggambarkan dampak lingkaran persahabatan terhadap moral dan karakteristik siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022), dengan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi data, yang terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2021).

HASIL

Pertemanan sebagai suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian (Nurfand et al., 2023). Lingkaran pertemanan yang positif dapat membantu mahasiswa mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat seperti kejujuran, integritas, dan empati. Ketika mereka terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman-teman sebayanya, mereka dapat belajar untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Lingkaran pertemanan juga dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa. Jika lingkaran pertemanan mengedepankan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin, mahasiswa akan cenderung meniru dan menginternalisasikan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa MPI C (IY, SA dan E) bahwa lingkungan menjadi faktor dalam menentukan moral dan karakteristik mahasiswa, lingkungan pertemanan mendorong integritas, kejujuran, dan empati, maka mahasiswa cenderung menyerap nilai-nilai ini dalam perilaku mereka, mahasiswa cenderung meniru perilaku dari lingkungan mereka. Jika lingkaran pertemanan menunjukkan perilaku yang tidak etis atau tidak bermoral, kemungkinan besar mahasiswa akan terpengaruh oleh hal tersebut.

Penting bagi mahasiswa untuk menyadari pengaruh lingkaran pertemanan mereka terhadap moral dan karakter mereka. Kesadaran akan pengaruh ini dapat membantu mereka memilih lingkaran pertemanan yang mendukung nilai-nilai yang mereka anut, serta membangun karakter yang kuat dan bermoral. Selain itu, institusi pendidikan dan keluarga juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami pentingnya memilih lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung pertumbuhan moral dan karakter yang baik. Mendidik mahasiswa tentang nilai-nilai yang kuat dan memberikan arahan dalam memilih teman-teman yang tepat juga dapat berdampak positif pada perkembangan moral dan karakter mahasiswa. Dalam pembentukan karakter mahasiswa, lembaga pendidikan bertujuan untuk menjadikan individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya (Choli, 2018). Dalam lingkaran pertemanan yang inklusif, mahasiswa dapat belajar untuk menerima perbedaan dan menghargai keragaman. Mereka dapat belajar untuk menghormati pendapat orang lain dan memahami perspektif yang berbeda. Sebaliknya, lingkaran pertemanan yang negatif atau terlibat dalam perilaku yang tidak etis seperti bullying atau penyalahgunaan narkoba, dapat berdampak negatif pada karakter dan moral mahasiswa. Mereka mungkin terpengaruh oleh perilaku negatif teman-teman sebayanya dan terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.

Penting bagi mahasiswa untuk memilih lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung nilai-nilai yang mereka anut. Mereka juga perlu memiliki kesadaran diri yang kuat untuk mempertahankan nilai-nilai mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh tekanan dari lingkaran pertemanan (Sutomo, 2018). Berdasarkan hasil dari observasi bahwa mahasiswa memiliki lingkaran pertemanan baik di lingkungan kampus maupun tempat tinggal (kos) untuk lingkaran pertemanan organisasi saudara septia tidak mengikuti organisasi baik diluar kampus maupun luar kampus, dan saudara septia juga menjelaskan bagaimana pengalaman yang ia alami dalam menjalin lingkaran pertemanan yang dimiliki baik sebelum dan sudah menjadi mahasiswa dan dia juga mengatakan bahwa lingkaran pertemanan semasa masih di MAN dengan dia menjadi mahasiswa tidak jauh beda sama sama-sama membawa pengaruh baik untuk dirinya, lingkaran pertemanan yang ia miliki sudah membawa dampak positif bagi kehidupan sehari-harinya.

Ditambahkannya bahwa dirinya tidak menutup diri untuk berteman dengan orang baru, namun juga ia tidak bisa langsung memiliki hubungan pertemanan yang erat dengan orang yang baru saja dikenalnya. Pengaruh Teman Sebaya memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh

perilaku dan pandangan teman sebayanya. Jika lingkaran pertemanan memiliki teman-teman yang memiliki moral dan karakteristik yang baik, maka kemungkinan besar mahasiswa akan terinspirasi dan mengikuti contoh tersebut. Namun, jika lingkaran pertemanan memiliki teman-teman yang memiliki perilaku yang tidak etis atau amoral, maka mahasiswa juga dapat terpengaruh dan mengadopsi perilaku tersebut.

Pengaruh Media Sosial juga dapat mempengaruhi moral dan karakteristik mahasiswa melalui lingkaran pertemanan. Konten yang dikonsumsi di media sosial dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mahasiswa. Jika lingkaran pertemanan terlibat dalam interaksi yang positif dan mempromosikan nilai-nilai moral, maka pengaruh media sosial dapat menjadi faktor positif. Namun, jika lingkaran pertemanan terlibat dalam interaksi yang negatif atau terpapar konten yang tidak etis, maka pengaruh media sosial dapat menjadi faktor negatif (Wahyuni, 2014). Faktor yang mempengaruhi lingkaran pertemanan dan bagaimana hal itu berdampak pada moral dan karakter mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Faktor-faktor tersebut meliputi nilai dan norma yang dianut oleh lingkaran pertemanan, pengaruh teman sebaya, pendidikan dan lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, dan kesamaan minat dan kepribadian. Nilai dan norma dalam lingkaran pertemanan serta pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan mahasiswa.

Pendidikan dan lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk dasar moral dan karakter mahasiswa. Media sosial, sebagai platform interaksi yang penting, juga dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mahasiswa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi lingkaran pertemanan dan bagaimana hal itu berdampak pada moral dan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memilih lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung perkembangan moral dan karakter mereka. Teman-teman juga dapat memberikan dukungan atau dorongan terhadap perilaku yang positif. Jika lingkungan pertemanan mendukung kebaikan, inovasi, atau pencapaian akademis, mahasiswa akan merasa termotivasi untuk berperilaku lebih baik. Teman-teman yang menjadi contoh atau model peran dapat memengaruhi mahasiswa. Jika seseorang dalam lingkaran pertemanan menunjukkan karakter yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab, mahasiswa dapat terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut. Selain itu, institusi pendidikan dan keluarga juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami pentingnya memilih lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung pertumbuhan moral dan karakter yang baik. Mendidik mahasiswa tentang nilai-nilai yang kuat dan memberikan arahan dalam memilih teman-teman yang tepat juga dapat berdampak positif pada perkembangan moral dan karakter mahasiswa.

DISKUSI

Individu belajar nilai-nilai dan norma-norma dari interaksi dengan lingkungan sosialnya, dalam konteks lingkaran pertemanan, mahasiswa dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang dominan di antara teman-teman mereka. Jika lingkaran pertemanan mereka memiliki nilai-nilai yang positif dan moral, kemungkinan besar mahasiswa akan mengembangkan moral dan karakter yang baik. Individu memilih teman-teman yang memiliki nilai-nilai dan karakteristik yang mirip dengan diri mereka sendiri, lingkaran pertemanan yang terdiri dari individu dengan moral dan karakter yang baik dapat memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa, mendorong mereka untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dan memperkuat moral dan karakter mereka. Teman mempunyai peran tersendiri dalam kehidupan individu yaitu hubungan interpersonal, seperti dengan keluarga, rekan kerja, atau dengan kekasih (Anggraeni, 2015). Mengembangkan identitas mahasiswa melalui afiliasi dengan kelompok sosial tertentu, lingkaran pertemanan dapat menjadi kelompok sosial yang signifikan bagi mahasiswa. Jika lingkaran pertemanan mereka memiliki identitas yang kuat terkait dengan moral dan karakter yang baik, mahasiswa cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan dan budaya yang berlaku di tempat tumbuh kembang anak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan karakter anak. Faktor lainnya adalah kualitas pendidikan anak oleh orang tuanya (Nurfand et al., 2023). Lingkaran pertemanan yang mendorong moral dan karakter yang baik dapat memberikan tekanan sosial positif, yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti norma-norma tersebut dan memperkuat moral dan karakter mereka. Intensitas pertemuan, jarak pertemanan, intimasi pertemanan merupakan aspek yang membedakan hubungan pertemanan antara teman yang satu dengan teman yang lain (Anggraeni, 2015). Lingkaran pertemanan memiliki dampak yang signifikan terhadap moral dan karakter mahasiswa. Lingkaran pertemanan yang memiliki nilai-nilai positif, karakter yang baik, dan norma yang mempromosikan kebaikan dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan moral dan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memilih lingkaran pertemanan yang sehat dan membangun nilai-nilai yang baik.

Teman-teman dalam lingkaran pertemanan kita seringkali memiliki pengaruh besar terhadap cara kita berpikir, bertindak, dan merasakan berbagai hal. Mereka dapat mempengaruhi nilai-nilai kita, moral, dan bahkan karakter kita. Ada faktor yang mempengaruhi dalam hubungan pertemanan. Faktor-faktor tersebut antara lain memilih dan menjalin pertemanan dengan orang lain, misalnya kesamaan sifat atau kesukaan, hobi, jarak

rumah, orang tua, dan kemampuan mengelola emosi (Anggraeni, 2015). Jadi, lingkaran pertemanan bukan hanya tentang siapa yang kita kenal, tapi juga tentang bagaimana interaksi dengan mereka membentuk kita sebagai individu.

Moral sebagai standar yang membantu kita membedakan antara apa yang benar dan salah, baik dan buruk. Nilai etika, moral, dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan harus dijalani dimanapun anak berada (Zainuri et al., 2023). Moralitas ini biasanya berakar pada sistem nilai yang kita anut, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, atau pengalaman pribadi. Sebagai mahasiswa, moralitas ini mungkin mencakup hal-hal seperti kejujuran dalam pekerjaan akademik, rasa hormat terhadap orang lain, atau komitmen untuk belajar dan berkembang. Karakter, di sisi lain, adalah kualitas atau ciri yang mendefinisikan seseorang. Ini mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter mahasiswa dapat mencerminkan dalam berbagai hal, seperti sikap mereka terhadap belajar, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, atau bagaimana mereka menghadapi tantangan. Jadi, moral dan karakter mahasiswa adalah dua aspek penting yang mendefinisikan siapa mereka sebagai individu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Keduanya sangat dipengaruhi oleh lingkaran pertemanan mereka, seperti yang telah kita diskusikan sebelumnya. Sangat penting untuk memahami pengaruh lingkungan pertemanan terhadap perkembangan karakter siswa, lingkungan pertemanan dapat memengaruhi perkembangan karakter anak, karena anak SD sedang dalam tahap pembentukan karakter (Nurfand et al., 2023). Pengaruh Sosial Konsep ini mengacu pada pengaruh lingkungan sosial, termasuk lingkaran pertemanan, dalam membentuk perilaku, nilai-nilai, dan sikap individu. Teori pengaruh sosial, seperti teori identitas sosial, teori penerjemahan sosial, dan teori pengaruh mayoritas, akan digunakan untuk memahami bagaimana lingkaran hubungan mempengaruhi moral dan karakteristik siswa melalui proses sosial.

Pembentukan Karakter Konsep ini mencakup karakteristik individu, seperti kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kepemimpinan, yang dapat dipengaruhi oleh lingkaran pertemanan. Teori pembentukan karakter, seperti teori pembentukan karakter melalui pengalaman dan teori pembentukan karakter melalui interaksi sosial, akan digunakan untuk memahami bagaimana lingkaran pertemanan mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dalam lingkaran pertemanan, tekanan sebaya dapat berperan. Jika teman-teman mendorong perilaku yang bertentangan dengan moral atau nilai pribadi seseorang, mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mengikuti norma-norma kelompok tersebut. Diskusi dengan teman-teman seringkali memengaruhi pemikiran seseorang. Jika lingkaran pertemanan terlibat

dalam diskusi yang mempromosikan pemikiran kritis, toleransi, dan perspektif yang luas, mahasiswa cenderung mengembangkan karakter yang lebih terbuka dan toleran.

Kualitas pertemanan yang baik akan menghasilkan kasih sayang, saling memiliki, *self disclosure*, intimasi pertemanan, kesenangan, berbagi pengalaman, dan melakukan petualangan keterbukaan diri atau pengungkapan diri (Anggraeni, 2015). Teman-teman juga dapat memberikan dukungan atau dorongan terhadap perilaku yang positif. Jika lingkungan pertemanan mendukung kebaikan, inovasi, atau pencapaian akademis, mahasiswa akan merasa termotivasi untuk berperilaku lebih baik. Teman-teman yang menjadi contoh atau model peran dapat memengaruhi mahasiswa. Jika seseorang dalam lingkaran pertemanan menunjukkan karakter yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab, mahasiswa dapat terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut. Nilai dan norma yang dianut oleh individu dalam lingkaran pertemanan dapat mempengaruhi moral dan karakteristik mahasiswa. Jika lingkaran pertemanan memiliki nilai-nilai yang positif, seperti integritas, empati, dan kejujuran, maka kemungkinan besar mahasiswa akan terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika lingkaran pertemanan memiliki nilai-nilai yang negatif, seperti perilaku tidak etis atau amoral, maka mahasiswa juga dapat terpengaruh dan mengadopsi perilaku tersebut.

Pengembangan moral dalam wujud membentuk karakter anak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah (Nurma & Purnama, 2022). Selain lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk moral dan karakteristik mahasiswa. Nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan pendidikan yang diterima di sekolah dapat membentuk dasar moral dan karakteristik mahasiswa. Jika mahasiswa tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan perhatian pada nilai-nilai moral dan karakteristik yang baik, maka kemungkinan besar mereka akan membawa nilai-nilai tersebut ke dalam lingkaran pertemanan mereka. Dampak lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakter mahasiswa, khususnya di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Lingkaran pertemanan yang positif dapat membantu mahasiswa mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku yang bertanggung jawab. Namun, lingkaran pertemanan yang negatif dapat berdampak buruk pada karakter dan moral mahasiswa.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan dan lingkungan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh tidaknya pendidikan (Ibrahim et al., 2022), lingkaran pertemanan yang positif baik di kampus maupun di tempat tinggalnya menjadi bagian penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Meskipun dia tidak terlibat dalam organisasi kampus,

dia merasa bahwa lingkaran pertemanannya telah membawa dampak positif bagi kehidupannya. Dia terbuka untuk berteman dengan orang baru, tetapi membutuhkan waktu untuk membangun hubungan yang erat.

Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Latifah, 2014). Lingkaran pertemanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memilih lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung nilai-nilai yang mereka anut. Lingkaran pertemanan yang baik memiliki dampak bagi moral dan karakteristik mahasiswa, dengan lingkaran pertemanan yang baik akan menjadikan mahasiswa menjadi baik juga dan memiliki kontribusi bagi lingkungannya. Bergabung dalam organisasi, komunitas, atau lembaga tertentu yang sesuai dengan minat mahasiswa, dapat juga mengikuti pelatihan optimalisasi kemampuan *self disclosure* (Anggraeni, 2015). Ada kemiripan minat dan bakat juga menjadikan faktor terbentuknya lingkaran pertemanan, contohnya ketika ada mahasiswa yang awalnya tidak suka memasak dengan adanya salah satu teman yang hobi memasak, itu menjadi faktor pendorong rasa penasaran untuk mengetahui cara memasak dan bisa menjadikan saudara septia juga hobi dalam memasak.

Fungsi adanya pertemanan bagi anak dapat untuk menggali jati diri yang terpendam pada dirinya sendiri sesuai dengan kebudayaan, kondisi fisik dan psikis, dan tatanan sosial yang ada (Khotimah & Wahyuningsih, 2020). Adapun faktor lain yang mempengaruhi lingkaran pertemanan diantaranya kesamaan kepribadian, saudara menjelaskan dengan kesamaan kepribadian lebih memudahkan dalam berkomunikasi, bediskusi sehingga terciptanya hubungan pertemanan yang erat. Saudari juga menjelaskan bahwa lingkaran pertemanan di kampus yang ia miliki mempunyai hubungan yang cukup erat, karena faktor yang mempengaruhi keeratan tersebut menjadikan mereka sesama anak rantauan memiliki satu tujuan menggapai cita-cita. Dengan itu, membuat mereka saling mengerti dan memahami keadaan satu sama lain.

Lingkaran pertemanan bagi mahasiswa dapat berpengaruh besar terhadap moral dan karakter mahasiswa. Ketika mereka memiliki karakter yang baik dan bermoral, mahasiswa dapat terinspirasi untuk meniru dan memperkuat karakter tersebut. Lingkaran pertemanan yang memberikan dukungan terhadap perilaku positif dapat membantu dalam pembentukan karakter yang kuat. Dukungan dari teman-teman dapat memberi mahasiswa keyakinan dan motivasi untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang baik. Selain itu, dengan diskusi dengan teman-teman dapat memperluas pandangan dan membantu mahasiswa memahami perspektif

yang berbeda. Ini dapat membentuk karakter yang terbuka, toleran, dan mampu berpikir kritis.

Dunia perkuliahan merupakan dunia yang menarik dan menantang sekaligus memiliki beragam jenis masalah sehingga mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologis (Setyaningsih, 2014). Dalam lingkaran pertemanan harus ada proses penyesuaian sosial pada diri mahasiswa, melalui interaksi dalam lingkaran pertemanan, mahasiswa memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat. Ini mencakup kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah sosial. Lingkaran pertemanan yang positif dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi mahasiswa. Mereka dapat merasa nyaman untuk berbagi masalah, kekhawatiran, dan sukacita dengan teman-teman mereka.

Kesadaran akan dampak lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakter mahasiswa penting. Mahasiswa perlu memilih lingkaran pertemanan yang mempromosikan nilai-nilai positif dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik bagi masa depan mereka. Mendidik mahasiswa tentang pentingnya memilih lingkaran pertemanan yang positif juga menjadi kunci dalam membantu mereka tumbuh sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pengaruh nilai dan etika lingkaran pertemanan dapat memengaruhi nilai dan etika mahasiswa, ketika mereka bersahabat dengan individu yang memiliki nilai-nilai positif dan etika yang baik, ini dapat membantu memperkuat moral dan karakter mereka. Sebaliknya, pergaulan dengan individu yang memiliki nilai-nilai negatif atau etika yang meragukan dapat membahayakan moral dan karakter mahasiswa.

Salah satu bagian dari generasi milenial adalah mahasiswa, kehidupan mahasiswa seringkali menghadapi dengan macam-macam stresor yang dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis (Suharweny, 2022). Dalam menghadapi masalah tersebut, motivasi dan tujuan teman-teman dalam lingkaran pertemanan dapat memengaruhi motivasi dan tujuan mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki teman-teman yang mendukung aspirasi akademik dan karier mereka, ini dapat membantu mempertahankan fokus pada pencapaian tujuan mereka. Di sisi lain, jika teman-teman mereka cenderung malas atau tidak memiliki tujuan yang jelas, mahasiswa mungkin terpengaruh dan mengalami penurunan motivasi.

Resolusi konflik lingkaran pertemanan juga dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi konflik dan masalah interpersonal. Teman-teman yang dapat memberikan dukungan, nasehat, dan perspektif yang baik dapat membantu mahasiswa belajar bagaimana mengelola konflik dengan cara yang positif dan membentuk karakter yang kuat. Pengembangan empati dan keterbukaan bersahabat dengan beragam orang dengan latar

belakang dan pandangan yang berbeda dapat membantu mahasiswa mengembangkan empati dan keterbukaan terhadap perbedaan. Ini dapat memperkuat karakter mereka dengan mengajarkan toleransi, pengertian, dan respek terhadap keberagaman.

Lingkaran pertemanan yang sehat dapat menjadi sumber dukungan emosional dan membantu mahasiswa mengatasi stres dan tekanan. Dengan memiliki teman-teman yang dapat dipercaya, mahasiswa lebih mampu menjaga kesejahteraan mental dan emosional mereka (Ika & Hana, 2014). Lingkaran pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moral dan karakter mahasiswa. Interaksi sehari-hari dengan teman-teman dapat membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku seseorang.

Teman-teman dapat memengaruhi mahasiswa dalam mengadopsi nilai-nilai tertentu, lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental yaitu keluarga, teman dan lingkungan pendidikan (Suharweny, 2022). Jika lingkungan pertemanan mendorong integritas, kejujuran, dan empati, maka mahasiswa cenderung menyerap nilai-nilai ini dalam perilaku mereka. Mahasiswa cenderung meniru perilaku dari lingkungan mereka. Jika lingkaran pertemanan menunjukkan perilaku yang tidak etis atau tidak bermoral, kemungkinan besar mahasiswa akan terpengaruh oleh hal tersebut. Dalam lingkaran pertemanan, tekanan sebaya dapat berperan, implikasi untuk kecenderungan memilih teman sebaya dengan akhlak yang baik, berarti bisa dijadikan masukan sekaligus memberikan pengetahuan untuk berinteraksi pada hal-hal yang positif sehingga berguna bagi pembinaan dan pembentukan akhlak dan moral anak-anaknya (Khotimah & Wahyuningsih, 2020). Jika teman-teman mendorong perilaku yang bertentangan dengan moral atau nilai pribadi seseorang, mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mengikuti norma-norma kelompok tersebut. Diskusi dengan teman-teman seringkali memengaruhi pemikiran seseorang. Jika lingkaran pertemanan terlibat dalam diskusi yang mempromosikan pemikiran kritis, toleransi, dan perspektif yang luas, mahasiswa cenderung mengembangkan karakter yang lebih terbuka dan toleran.

Pentingnya keluarga khususnya orang tua untuk membantu anak dalam membentuk dan mendidik anak dalam mempelajari aturan yang ada di masyarakat karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, jadi sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan seorang anak (Solihat & Ulum, 2020). Kesadaran akan pentingnya peran keluarga bagi anak harus ada dan dampak lingkaran pertemanan anak terhadap moral dan karakter mahasiswa penting. Mahasiswa perlu memilih lingkaran pertemanan yang mempromosikan nilai-nilai positif dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik bagi masa depan mereka. Mendidik mahasiswa tentang pentingnya memilih lingkaran pertemanan yang positif juga

menjadi kunci dalam membantu mereka tumbuh sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Teman-teman yang bertindak sebagai model perilaku dapat berpengaruh besar terhadap karakter mahasiswa. Ketika mereka memiliki karakter yang baik dan bermoral, mahasiswa dapat terinspirasi untuk meniru dan memperkuat karakter tersebut. Dorongan dan Dukungan: Lingkaran pertemanan yang memberikan dukungan terhadap perilaku positif dapat membantu dalam pembentukan karakter yang kuat. Dukungan dari teman-teman dapat memberi mahasiswa keyakinan dan motivasi untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang baik.

Diskusi dengan teman-teman dapat memperluas pandangan dan membantu mahasiswa memahami perspektif yang berbeda, ini dapat membentuk karakter yang terbuka, toleran, dan mampu berpikir kritis. Melalui interaksi dalam lingkaran pertemanan, mahasiswa memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat. Ini mencakup kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah sosial. Pertemanan sebagai hubungan khusus antara dua orang atau lebih yang saling membantu, berbagi perasaan, informasi, waktu, serta saling mendukung baik itu fisik, ego maupun sosial agar tercapai keakraban (Nurfand et al., 2023). Lingkaran pertemanan yang ada pada mahasiswa saat ini sangat mempengaruhi karakter dan moral, seperti misalnya saudari memiliki lingkaran pertemanan yang bisa dibayangkan sering berbicara yang tidak ada manfaatnya, maka dirinya juga lama-lama terpengaruh berbicara sesuatu yang tidak ada manfaatnya contoh lain bahwa lingkaran pertemanan mempengaruhi karakter dan moral, mahasiswa memiliki lingkaran pertemanan yang sangat membantu pembentukan karakter yang baik seperti ia memiliki teman yang dimana disaat mereka bertemu selalu menyempatkan untuk sholat sunnah dan saudari juga menjelaskan dengan melihat temannya seperti itu ada keinginan dalam hati untuk juga melaksanakan sholat sunnah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan dampak lingkaran pertemanan terhadap moral dan karakter mahasiswa Prodi MPI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bahwa lingkaran pertemanan yang positif dapat membantu mahasiswa mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku yang bertanggung jawab. Namun, lingkaran pertemanan yang negatif dapat berdampak buruk pada karakter dan moral mahasiswa, memiliki lingkaran pertemanan yang positif baik di kampus maupun di tempat tinggalnya. Meskipun mahasiswa tidak terlibat dalam organisasi kampus, dia merasa bahwa lingkarannya telah membawa dampak positif bagi kehidupannya. Dia terbuka untuk berteman dengan orang

baru, tetapi membutuhkan waktu untuk membangun hubungan yang erat. Faktor-faktor tersebut meliputi nilai dan norma yang dianut oleh lingkaran pertemanan, pengaruh teman sebaya, pendidikan dan lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, dan kesamaan minat dan kepribadian. Nilai dan norma dalam lingkaran pertemanan serta pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan mahasiswa. Pendidikan dan lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk dasar moral dan karakter mahasiswa. Media sosial, sebagai platform interaksi yang penting, juga dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mahasiswa. Ringkasannya, berbagai faktor dapat mempengaruhi lingkaran pertemanan dan bagaimana hal itu berdampak pada moral dan karakter mahasiswa.

REFERENSI

- Anggraeni, K. P. (2015). Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 21(1), 1–9.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Choli, I. (n.d.). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 01, 1–17.
- Ibrahim, I., Anitah, A., & Niswah, C. (2022). Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, September, 85–93. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1511>
- Ika, K., & Hana. (2014). *Problematika Kehidupan*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(2), 166–182. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.640>
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>
- Nurfand, L. N., Salsabila, M. C., Hasya, L., Ahsanah, D., & Ranafairuz, D. (2023). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Implications of the Friendship Environment on the Character Development of Elementary School Students in a Psychological Perspective Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD Dalam Perspek.* 4(1), 82–87.
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almada.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Setyaningsih, R. (2014). *Kualitas Hubungan Pertemanan Dan Resiliensi Pada Mahasiswa*. Universitas Gadja Mada.
- Solihat, A., & Ulum, M. S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Bahagia Terhadap Akhlak Anak. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i2.291>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharweny, M. (2022). *Hubungan Pertemanan (Friendship) Dan Kesehatan Mental Pada Generasi Milenial Yang Berstatus Mahasiswa*. 1–27.
- Sutomo, R. (2018). *Pendidikan Karakter dan Moral*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahyuni, S. (2014). *Aku dan Konsepsi Manusia dalam Humanistik*. Gramedia.
- Zainuri, A., Ibrahim, Ranada, R., & Hidayat. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 74–87. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>